

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengukur dampak literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal oleh anggota UKM KSPM Universitas Jambi.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini akan dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Kuesioner akan dirancang sedemikian rupa agar dapat mengukur variabel-variabel yang diteliti, seperti tingkat literasi keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan dampak kerugian finansial.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data yang objektif, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara jelas dan akurat. Analisis yang digunakan akan mencakup uji regresi linier, korelasi, serta uji signifikan lainnya yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (UKM KSPM) Universitas Jambi yang aktif pada periode penelitian. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan kelompok yang memiliki minat dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pasar modal, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian yang berfokus pada literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

**Tabel 3.1 Jumlah Anggota UKM KSPM UNJA 2024/2025**

<b>Divisi</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
Edukasi	27
Research and Development	28
Human Resource Development	28
Media Kreatif	18
Public Relation	24
Kesekretariatan	18
<b>Total</b>	<b>143</b>

Sumber: UKM KSPM UNJA

### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian diambil dari populasi anggota UKM KSPM Universitas Jambi. Sampel yang dipilih adalah semua anggota yang menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa KSPM, karena mereka lebih mungkin untuk memberikan informasi yang relevan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi dan kriteria tertentu, seperti tingkat pengalaman investasi dan ketersediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data primer yang didapat melalui kuesioner. Kuesioner berupa google form tersebut dibagikan kepada anggota UKM KSPM Universitas Jambi.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner, Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan akan dijawab oleh orang-orang yang berpartisipasi, biasanya dalam pilihan yang dijelaskan dengan jelas (Uma, 2006). Penulis menggunakan kuesioner berupa goole form dengan pertanyaan berupa rentang skala likert.

### 3.5 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable independen dan variable dependen. Variabel independen dilambangkan dengan (X) yang mendefinisikan literasi keuangan, dan variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y) untuk mendefinisikan keputusan investasi. Definisi operasional digunakan untuk mengukur variabel agar dapat memberikan informasi yang jelas saat dilakukannya pengukuran. Berikut masing-masing variabel yang dituangkan dalam definisi operasional beserta variabel nya.

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan adalah suatu pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dari seseorang dalam mengelola keuangannya secara efektif, sehingga orang tersebut berkeahlian dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2024b)	1. Pengetahuan Keuangan	Memahami aspek-aspek penting investasi, seperti instrumen, risiko, dan diversifikasi	Likert
		2. Perilaku Keuangan	Mewujud melalui perbuatan, seperti mencari informasi, membuat perencanaan, dan berkonsultasi sebelum keputusan	
		3. Sikap Keuangan	Menggambarkan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kewaspadaan saat membuat keputusan	
Keputusan Investasi (Y)	keputusan investasi dapat sebagai suatu bentuk komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini, dengan harapan memperoleh keuntungan atau manfaat di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010a)	1. Rasional	Mengandalkan analisis, data, dan pertimbangan risiko	Likert
		2. Intuitif	Mengikuti insting, tren, dan keputusan yang cepat tanpa analisis mendalam	
		3. Dependen	Mengandalkan saran, pendapat, atau pengalaman orang lain	

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi data yang diperoleh dalam kondisi saat ini tanpa berusaha membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau diterapkan secara luas. (Sugiyono, 2018). Setelah memiliki data kuesioner, selanjutnya data dihitung berdasarkan rentang skala likert yang diukur berdasarkan skor 1-5 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.3 Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Dalam memperoleh skor variabel yang diteliti perhitungan dapat diklasifikasikan berdasarkan nilai rentang skala dengan rumus seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{skor terendah} \\ &= 143 \times 1 \\ &= 143 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= n \times \text{skor tertinggi} \\ &= 143 \times 5 \\ &= 715 \end{aligned}$$

Rentang skala:

$$i = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

i: Interval kelas

Xn: Nilai data tertinggi

X1: Nilai data terendah

k: Jumlah kelas

Maka didapat,

$$i = \frac{715 - 143}{5}$$

$$i = 114,4$$

Sehingga pengklasifikasian variabel dapat dikategorikan sebagai tabel berikut :

**Tabel 3.4 Pengklasifikasian Rentang Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Rentang Penelitian</b>	<b>Klasifikasi</b>
Literasi Keuangan (X)	143 – 257,4	Sangat Rendah
	257,5 – 371.8	Rendah
	371.9 – 486.2	Sedang
	486.3 – 600.6	Tinggi
	600,7 – 715,1	Sangat Tinggi
Keputusan Investasi (Y)	143 – 257,4	Sangat Rendah
	257,5 – 371.8	Rendah
	371.9 – 486.2	Sedang
	486.3 – 600.6	Tinggi
	600,7 – 715,1	Sangat Tinggi

### 3.6.2 Analisis SEM-PLS

Penulis memilih Structural Equation Modeling (SEM) sebagai analisis statistic yang digunakan pada penelitian ini. Model Persamaan Struktural (SEM) adalah teknik verifikasi yang menawarkan alat menyeluruh untuk mengevaluasi dan mengubah model pengukuran dan model structural (Rahadi, 2023). Peneliti memilih model ini karenamampu mengukur

konstruk laten variabel penelitian yang tidak bisa diobservasi langsung. Selain itu pendekatan ini dipilih karena fleksibel dalam menangani model kompleks sehingga memberikan hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

### 3.6.3 Analisis Outer Model

Outer model digunakan untuk menilai keandalan dan validitas konstruk dalam studi ini, data dianalisis menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Evaluasi terhadap outer model bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian dapat merepresentasikan variabel laten secara akurat.

Menurut Rahadi (2023) dalam melakukan evaluasi outer model PLS-SEM dapat dilakukan melalui tiga aspek utama:

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas ini menunjukkan sejauh mana indikator dari suatu konstruk memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Dalam analisis PLS-SEM, salah satu cara untuk menguji validitas konvergen adalah dengan memeriksa nilai outer loading. Outer loading dengan nilai  $>0.70$  artinya variabel telah menjelaskan 50% atau lebih varians dari indikatornya selain itu nilai outer loading antara 0.5 s/d 0.6 juga dianggap cukup sebagai syarat convergent validity.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas ini mengacu pada sejauh mana suatu konsep atau variabel dalam model penelitian dapat dibedakan secara nyata dari konsep atau variabel lain. Dalam PLS-SEM, pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan dengan memperhatikan nilai pada *Cross Loadings* yaitu dengan membandingkan konstruk lain dengan konstruk yang diukur harus lebih rendah nilai loading nya dibanding dengan nilai loading pada konstruk yang diukur.

### 3. Reliabilitas Konstruk

Untuk mengukur reliabilitas sebuah konstruk, digunakan dua metode utama, yaitu Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dapat dianggap reliabel apabila nilai yang dihasilkan dari kedua metode tersebut melampaui 0,7 untuk memastikan konsistensi internal yang baik.

Evaluasi outer model ini memastikan bahwa variabel laten yang digunakan pada penelitian berkualitas baik, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

#### 3.6.4 Analisis Inner Model

Analisis inner model dalam Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten yang ada di dalam model penelitian. Tujuan dari evaluasi inner model ini adalah untuk mengukur seberapa efektif konstruk eksogen dapat menjelaskan variabel endogen, sekaligus menguji signifikansi hubungan antara variabel-variabel tersebut (Rahadi, 2023).

Evaluasi inner model menurut Rahadi (2023) dapat dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

##### 1. Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Koefisien jalur mengukur arah dan kekuatan hubungan antara variabel laten. Nilainya berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat tetapi negatif (Rahadi, 2023). Signifikansi hubungan diuji melalui nilai t-statistic dan p-value yang diperoleh dari analisis bootstrapping. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika nilai t-statistik melebihi 1,96 dan p-value kurang dari 0,05.

## 2. Koefisien Determinasi (R-Square)

R-Square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen dalam model. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dengan kriteria sebagai berikut:

$R^2 \geq 0.67 \rightarrow$  Model kuat

$0.33 \leq R^2 < 0.67 \rightarrow$  Model moderat

$R^2 < 0.33 \rightarrow$  Model lemah.

Variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen jika nilai  $R^2$  lebih tinggi.

Evaluasi inner model dalam penelitian ini memastikan bahwa hubungan antar variabel telah diuji dengan baik berdasarkan standar analisis PLS-SEM. Jika semua pengujian menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria akademik, maka model dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian secara empiris.

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (literasi keuangan) terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan investasi). Pengujian dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Dalam proses pengujian, nilai yang dianalisis meliputi t-statistic dan p-value yang diperoleh dari hasil estimasi PLS-SEM. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Adapun kriteria keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika t-statistic  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel dianggap signifikan, yang berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

- Jika nilai t-statistik kurang dari 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel-variabel tersebut dianggap tidak signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memberikan dampak signifikan pada proses pengambilan keputusan investasi.